

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Nur Desianti Permata Sari^{1,*}, Listiya Ike Purnomo²

¹ Akuntansi; Universitas Pamulang; Jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417 Telp. (021) 7412566; e-mail: permatasaridesi33@gmail.com

² Akuntansi; Universitas Pamulang; Jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417 Telp. (021) 7412566; e-mail: listiyaike00799@unpam.ac.id

* Korespondensi: e-mail: permatasaridesi33@gmail.com

Diterima: 30 November 2022; Review: 02 Mei 2023; Disetujui: 08 Mei 2023

Cara sitasi: Nur Desianti P. S., Listiya Ike P. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol 8 (1): 31-46

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan industri barang konsumsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data yang terkumpul adalah 40 data. Data diolah menggunakan Program Statistik Eviews 9 untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan model REM (*Random Effect Model*) yang terpilih sebagai analisis model yang paling tepat. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, namun ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, *Environmental Disclosure*

Abstract: This research aims to prove empirically the effect of firm size, managerial ownership, and environmental performance on environmental disclosure. This research was conducted in a consumer goods industrial company. The type of research used is quantitative with associative method. The type of data used is secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017–2021 period. Samples were collected using purposive sampling method. The amount of data collected is 40 data. The data was processed using the Eviews 9 Statistical Program to test the hypothesis using panel data regression analysis with the REM model (Random Effect Model) selected as the most appropriate model analysis. The results of the t-statistical test show that managerial ownership has a positive effect on environmental disclosure, but company size and environmental performance have no effect on environmental disclosure

Keywords: Company Size, Managerial Ownership, Environmental Performance, Environmental Disclosure

1. Pendahuluan

Isu lingkungan masih menjadi pertimbangan hingga saat ini, salah satunya tentang kerusakan lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan dan berperilaku peduli lingkungan terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan, keterampilan), aspek afektif, perilaku peduli lingkungan, dan partisipasi dalam upaya melestarikan lingkungan (Amelia & Trisnaningsih, 2021). Pada penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi. Dikarenakan perusahaan industri barang konsumsi memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan menjadi penyebab masih minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Pada bulan Agustus tahun 2017, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didemo oleh ratusan warga dari Desa Gadobangkong, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat (KBB), mereka menggelar aksi unjuk rasa dikarenakan bau limbah dari perusahaan susu ini semakin hari kian menyengat, serta suplai air yang diberikan ke warga juga mengandung limbah sehingga membuat warga mengalami gatal-gatal. Pengunjuk rasa mengatakan, baunya membuat sesak nafas, mual dan muntah. Kondisi ini telah terjadi lumayan lama, warga meminta perusahaan mendengar tuntutan mereka agar membersihkan lingkungan sekitar pabrik serta memprioritaskan warga lokal untuk bekerja. Akibat peristiwa ini membuat desa ini gagal dalam lomba posyandu tingkat kabupaten, karena bau limbah yang menyengat. Akibat aksi ini arus lalu lintas macet, bahkan beberapa truk mengangkut susu yang masuk ke lokasi pabrik harus balik lagi karena jalan diblokir (Sindonews.com, 2022).

Kasus ini membuktikan bahwa pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan secara sengaja atau tidak sengaja secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri, yang juga dapat mempengaruhi persepsi investor. Di Indonesia, pemerintah masih harus mempertimbangkan kegiatan industri. Karena masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan (Purnama, 2018). Kasus di atas dapat terjadi apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan lingkungan dan mempublikasikannya dengan

benar kepada pihak yang berkepentingan. Kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuktikan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan.

Perusahaan dapat memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial melalui *Environmental disclosure*. *Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi tentang tanggung jawab lingkungan dalam instrumen laporan keuangan (Paramitha & Rohman, (2014) dalam Anggraini dan Taufiq, 2017). *Environmental disclosure* penting untuk dilakukan karena melalui pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, publik dapat memantau aktivitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya (Anggraini & Taufiq, 2017). Perusahaan bersedia mengungkapkan secara sukarela tanggungjawab lingkungannya dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperolehnya untuk memenuhi keinginan *stakeholder* atau juga meningkatkan citra perusahaan. Karena sifatnya yang masih sukarela, masih terdapat beberapa perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan hanya demi meningkatkan reputasi perusahaan, bahkan ada perusahaan yang sama sekali tidak mau melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ningrum, 2019).

Environmental Disclosure dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan dimana faktor-faktor tersebut diantaranya Ukuran Perusahaan, kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Lingkungan. Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan karena perusahaan yang besar akan semakin lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media, regulator, dan masyarakat sehingga membuat perusahaan menghadapi tekanan yang tinggi dan peraturan ketat dari pihak eksternal perusahaan besar daripada perusahaan kecil. (Dewi dan Yasa, 2017). Pengungkapan lingkungan dapat dijadikan perusahaan sebagai jawaban atas tekanan yang diberikan sehingga perusahaan masih mendapatkan legitimasi dari pihak-pihak tersebut (Maulana, dkk, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi *Environmntal Disclosure* dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilkan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. pengungkapan lingkungan yang dilakukan para manajer perusahaan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan citra sosial perusahaan terhadap *stakeholder* bahkan harus mengeluarkan biaya yang tinggi (Putri, dkk, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Environmental Disclosure* dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan. Kinerja lingkungan yaitu kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Khoerunnisa, 2018). Kinerja lingkungan yang baik merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap bumi. Kinerja lingkungan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi PROPER (Sari dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian research gap antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas dan Riharjo (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*. Sedangkan penelitian Anggraini dan Taufiq (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure*, dan hasilnya menunjukkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada pengungkapan lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Trisnaningsih (2021), Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada *environmental disclosure*. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Awanis dkk (2020), Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk (2021), Hasil penelitian ini diperoleh Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Kajian Literatur dan Hipotesis

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pada dasarnya berkaitan dengan kontrak sosial yang terjadi antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak tentang lingkungan di mana ancaman terhadap legitimasi mereka tinggi dan kurang mengungkapkan ketika legitimasi mereka tidak diancam dengan cara apa pun oleh masyarakat (Welbeck, et al., 2018). *Environmental disclosure* pada laporan tahunan perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar akan lingkungan yang ada. Sehingga perusahaan akan mendapatkan perhatian dan pengakuan dari masyarakat serta perusahaan diakui oleh masyarakat dan aktivitasnya didukung oleh masyarakat (Ningtiyas dan Riharjo, 2018).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Nurmala dkk, 2021). Menurut Anis dan Ghozali (2007), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Aspek penting dalam teori pemangku kepentingan adalah hak dan efek. Aspek pertama, yaitu hak, pada dasarnya mensyaratkan agar perusahaan dan pengelolanya tidak boleh melanggar hak dan menentukan masa depan pemangku kepentingan. Aspek kedua adalah efek, bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab atas semua tindakan yang diambil (Sugiyanto dkk, 2020).

Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno dkk, (2006) dalam Sari dkk, 2019). Melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab. Pentingnya pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) berkaitan dengan adanya kontrak (perjanjian) sosial (*social contract*).

Ukuran Perusahaan

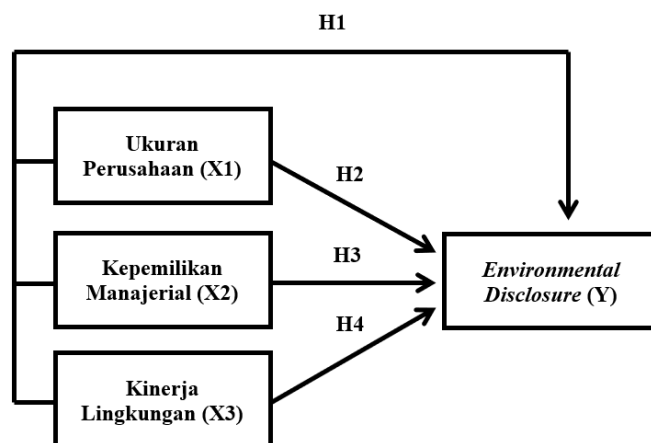
Ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Putri, 2017). Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham. Aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan memberikan dampak terhadap lingkungan dan memiliki pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kepemilikan aset perusahaan, yang berpengaruh pada pandangan pemerintah, *stakeholders*, dan masyarakat.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dalam sebuah perusahaan (Rustiarini, (2011) dalam Hadiningtiyas dan Mahmud, 2017). Kepemilikan manajerial terdiri dari manajemen yang menjadi pemegang saham dan ikut membuat keputusan pada perusahaan (Oktafianti dan Rizi, (2015) dalam Sari, dkk, 2018). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong retensi informasi karena dapat mengandalkan sumber internal untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Diantimala & Amril, 2018).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan (Zullaekha dan Susanto, 2021). Menurut Ari Retno (2010) dalam Sari dkk (2019) semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan ke dalam laporan tahunan. Berdasarkan kajian literatur yang diungkapkan di atas, maka kerangka teoritis yang dapat digambarkan dr penjelasan diatas yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis
Gambar 1.1 Kerangka Teoritis Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis 1

Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Environmental Disclosure

Hipotesis 2

Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap Environmental Disclosure

Hipotesis 3

Kinerja Lingkungan secara persial berpengaruh Terhadap Environmental Disclosure

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 sebanyak dan memperoleh sebanyak 8 (delapan) sampel penelitian dimana pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		71
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 desember yang telah diaudit periode 2017 – 2021	(26)	45
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengikuti peringkat PROPER	(23)	22
4	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tersedia kelengkapan data mengenai informasi kepemilikan saham manajerial	(14)	8
Total sampel			8
Periode pengamatan			5 Tahun
Total data observasi yang dapat diolah (Tahun pengamatan x sampel)			40

Defisini dan Pengukuran Variabel

Tabel 2.2 Defisini dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Ukur
<p><i>Environmental Disclosure</i></p> <p>Environmental Disclosure merupakan pengungkapan tentang informasi yang terkait dengan lingkungan yang bisa dilihat pada laporan tahunan suatu perusahaan. Terdapat indikator yang digunakan dalam mengukur pengungkapan lingkungan yaitu pada standar pengungkapan lingkungan dari Global Reporting Initiative (GRI-4) (Nur, 2021)</p>	$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI (Nur, 2021)}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, tingkat penjualan, maupun nilai pasar saham dan sebayanya (Ningtiyas dan Riharjo, 2018)	(Ningtiyas & Riharjo, 2018)	
Kepemilikan Manajerial Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap seluruh saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (beredar) (Almuaromah, 2022).	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajemen}}{\text{Saham beredar}}$ (Almuaromah, 2021)	Rasio
Kinerja Lingkungan Kinerja lingkungan (environmental performance) ini ditunjukkan dengan peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Juniartha dan Dewi, 2017).	Mengacu berdasarkan peringkat warna PROPER : Emas : Sangat-sangat baik, skor = 5 Hijau : Sangat baik, skor = 4 Biru : Baik, skor = 3 Merah : Buruk, skor = 2 Hitam : Sangat buruk, skor = 1 (Juniartha dan Dewi, 2017)	Nominal

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2017:195). Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{Disclosure} = \alpha + \text{Size} \cdot \beta_1 + \text{Manajerial} \cdot \beta_2 + \text{Lingkungan} \cdot \beta_3 + \varepsilon$$

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Disclosure	Size	Manajerial	Lingkungan
Mean	0.178846	29.02332	0.242132	2.925000
Maximum	0.208791	32.13040	0.849618	3.000000
Minimum	0.142857	27.10520	0.000457	2.000000
Std. Dev.	0.017058	1.558510	0.271520	0.266747

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Environmental disclosure pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 memiliki

nilai minimum sebesar 0.142857, nilai maksimum sebesar 0.208791 nilai rata-rata sebesar 0.178846 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.017058.

Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 memiliki nilai minimum sebesar 27.10520, nilai maksimum sebesar 32.13040, nilai rata-rata sebesar 29.02332 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1.558510.

Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 memiliki nilai minimum sebesar 0.000457, nilai maksimum sebesar 0.849618, nilai rata-rata sebesar 0.242132 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.271520.

Kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 memiliki nilai minimum sebesar 2.000000, nilai maksimum sebesar 3.000000, nilai rata-rata sebesar 2.925000 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.266747.

Pemilihan Model Regresi

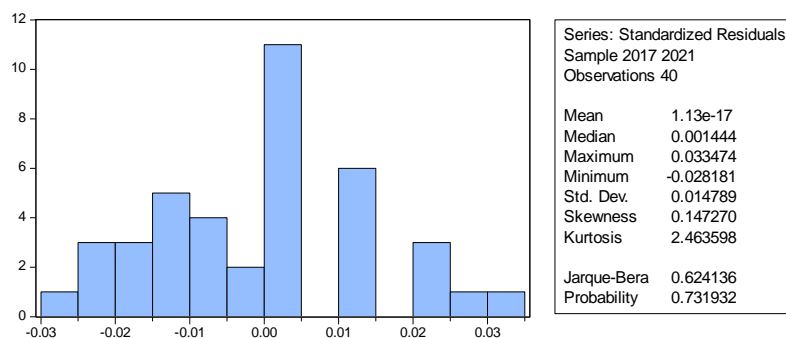
Tabel 3.2 Hasil Pemilihan Model Regresi

Nama Uji	Keterangan	Probabilitas	Hasil
Uji Chow	CEM VS FEM	0.0000 < 0.05	FEM
Uji Hausman	REM VS FEM	0.8428 > 0.05	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM VS REM	0.0000 < 0.05	REM

Sumber : Ditulis oleh penulis, 2022

Berdasarkan ringkasan uji model pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dari ketiga uji model yang dilakukan, maka dapat disimpulkan model yang digunakan untuk mendeskripsikan model penelitian ini adalah model *Random Effect Model* (REM).

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9, 2022

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Jarque-Bera pada gambar 3.1 dapat diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) adalah sebesar 0.731932 lebih besar dari 0.05 atau $0.731932 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Size	Manajerial	Lingkungan
1.000000	-0.295756	0.204255
-0.295756	1.000000	0.221253
0.204255	0.221253	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 4.11, masing-masing variabel independen antara lain ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Size	-0.000904	0.000956	-0.945389	0.3508
Manajerial	-0.006966	0.005506	-1.265037	0.2140
Lingkungan	-0.008322	0.005470	-1.521571	0.1369

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3.4 menunjukkan nilai probabilitas dari masing masing variabel independen antara lain ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat simpulkan penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.224678	Mean dependent var	0.599185
Adjusted R-squared	0.160068	S.D. dependent var	0.124139
S.E. of regression	0.113771	Sum squared resid	0.465978
F-statistic	3.477435	Durbin-Watson stat	2.140324
Prob(F-statistic)	0.025741		

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson pada tabel 4.13 menunjukkan nilai Durbin Watson Stat sebesar 2.140324 dimana untuk sampel atau

data observasi sebanyak 40 maka dapat diketahui nilai $dL = 1.3384$, $dU = 1.6589$, dan $4-dU = 2.3411$ sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi karena nilai DW diantara dU dan $4-dU$ atau $1.6589 < 2.140324 < 2.3411$.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.896349	1.608845	3.043395	0.0044
Size	-0.077741	0.054787	-1.418973	0.1645
Manajerial	0.013126	0.005133	2.557268	0.0149
Lingkungan	0.063911	0.082408	0.775550	0.4431
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.256424	0.8268
Idiosyncratic random			0.117367	0.1732
Weighted Statistics				
R-squared	0.224678	Mean dependent var		0.599185
Adjusted R-squared	0.160068	S.D. dependent var		0.124139
S.E. of regression	0.113771	Sum squared resid		0.465978
F-statistic	3.477435	Durbin-Watson stat		2.140324
Prob(F-statistic)	0.025741			

Sumber: Output Eviews 9, 2022

$$\text{Disclosure} = 4.896349 - 0.077741 \cdot \text{Size} + 0.013126 \cdot \text{Manajerial} + 0.063911 \cdot \text{Lingkungan}$$

Koefisien konstanta sebesar 4.896349 satuan dan bernilai positif, artinya jika variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan dianggap konstan, maka besarnya environmental disclosure pada perusahaan adalah sebesar 4.896349 satuan.

Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0.077741 satuan dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka environmental disclosure pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.077741 satuan.

Koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.013126 satuan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan saham oleh manajerial pada perusahaan sebesar 1%, maka environmental disclosure pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.013126 satuan.

Koefisien variabel kinerja lingkungan sebesar 0.063911 satuan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kinerja lingkungan pada

perusahaan sebesar 1%, maka *environmental disclosure* pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.063911 satuan.

Koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 0.160068, maka hasil tersebut menunjukkan variabel independen antara lain ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan dapat menjelaskan variabel dependen *environmental disclosure* sebesar 16%, dan sisanya sebesar 84% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji statistik F bahwa F_{hitung} sebesar 3.477435 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.025741, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 40 dan jumlah variabel (k)= 3. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 maka F_{tabel} nya adalah sebesar 2.84. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.477435 > 2.84$) dan probabilitas < 0.05 ($0.025741 < 0.05$).

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar $0.1645 > 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1.418973 dan bernilai negatif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2.02809, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.418973 < 2.02809$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel kepemilikan manajerial sebesar $0.0149 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.557268 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2.02809, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.557268 > 2.02809$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel kinerja lingkungan sebesar $0.775550 < 0.05$ dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0.775550 dan bernilai positif, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2.02809, maka dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.775550 < 2.02809$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_4 ditolak,

artinya secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Intepretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure* yang artinya besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memotivasi perusahaan untuk meningkatkan *environmental disclosure*. Meskipun total assetnya dianggap besar, belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan secara luas. Hal ini dikarenakan total asetnya tidak dimanfaatkan untuk pengungkapan lingkungan. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset di perusahaan industri barang konsumsi, assetnya digunakan untuk operasional dan perputaran bisnis seperti membuat produk baru, meningkatkan *research and development* untuk produknya. sehingga mendukung penelitian (Anggraini & Taufiq, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. karena perusahaan besar maupun kecil, belum tentu melakukan pengungkapan lingkungan secara luas. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menganggap efektivitas dari pengungkapan lingkungan perusahaan, artinya pengungkapan lingkungan perusahaan belum dianggap sebagai kebijakan yang memiliki dampak positif bagi perusahaan dimasa mendatang (Anggraini & Taufiq, 2017). Namun berbeda dengan penelitian (Ningtiyas & Riharjo, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure* yang artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial akan meningkatkan aktivitas perusahaan melakukan *environmental disclosure* sehingga mendukung penelitian (Putri dkk, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Semakin besar kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka pihak manajerial akan lebih efektif mengeluarkan kebijakan kinerja perusahaan yang dilampirkan pada laporan tahunan perusahaan yang salah satunya berisi informasi mengenai pengungkapan lingkungan. (Putri dkk, 2021). Namun berbeda dengan penelitian

(Amelia & Trisnaningsih, 2021) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* yang artinya tinggi atau rendahnya peringkat yang diperoleh perusahaan belum tentu memotivasi perusahaan dalam meningkatkan *environmental disclosure* sehingga mendukung penelitian (Maulana dkk, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada Kinerja Lingkungan maka hal tersebut tidak di ikuti oleh perubahan *Environmental Disclosure*. Namun berbeda dengan penelitian (Awanis dkk, 2020) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.
3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Referensi

- Almuaromah, D. A., & Wahyono. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10 (1) 578-586.
- Amelia, R. D., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Media Exposure Terhadap Environmental Disclosure. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12 (3) 682-692.
- Anggraini, D., & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *e-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 18 (2) 119-126.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Awanis dkk. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure. *Prosiding Akuntansi*, 6 (1) 126-129.
- Diantimala, Y., & Amril, T. A. (2018). The Effect of Ownership Structure, Financial and Environmental Performances on Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 7 (1) 70–77.
- Dewi, I. A., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (3) 2362-2391.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiningtiyas, S. W., & Mahmud, A. (2017). Determinant of Environmental Disclosure on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Accounting Analysis Journal*. 6 (3) 380-393.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 4 (2) 117-140.
- Khoerunnisa dkk. (2018). Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 418–426.
- Maulana dkk. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4 (2) 787-800.
- Ningrum, D. P. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Corporate Environmental Disclosure. *SKRIPSI Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya*, 1-108.
- Ningtiyas, R. Y., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7 (6) 1-21.
- Nur, F. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Environmental Disclosure. *Diss.* 1-17
- Nurmala dkk. (2021). Effect of Intellectual Capital and Audit Opinion on Stock Prices: Empirical Study on Listed Infrastructure, Utilities and Transportation Companies. *Indonesian Journal of Business And Economics*. 4 (1).
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. 3 (2) 1-14.
- Putri dkk. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3 (1) 159-172.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon*. 4 (1).
- Sindonews.com. (2022).

- Sari, G. A. C. N., & Yuniarta, G. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 9 (3) .
- Sari dkk. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1 (1) 18-34
- Sugiyanto dkk. (2020). Good corporate governance and tax avoidance to cost of debt with growth opportunity as moderating (empirical study on manufacturing company and finance service listed in IDX 2015-2019). *The Accounting Journal of BINANIAGA*. 5 (2) 123-140.
- Welbeck et al. (2018). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(11) 1-12. <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>.
- Zullaekha, R. N., & Susanto, B. (2021). Pengaruh kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur. *Borobudur Accounting Review*. 1 (1) 102-114.